

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap representasi satire dalam sinetron *Asmara Gen Z* episode 197-218 serta relevansinya dengan materi teks anekdot, dapat disimpulkan bahwa sinetron *Asmara Gen Z* merepresentasikan satire sebagai bentuk kritik sosial terhadap berbagai persoalan yang dialami remaja. Satire tersebut disampaikan melalui dua jenis, yaitu satire Horatian dan satire Juvenalian, yang dikemas menggunakan humor, ironi, sindiran, dan sarkasme sehingga kritik sosial dapat diterima secara lebih menarik tanpa menghilangkan makna yang ingin disampaikan.

1. Berdasarkan hasil analisis representasi satire, ditemukan 20 data yang terbagi ke dalam 11 data satire Horatian dan 9 data satire Juvenalian. Satire Horatian digunakan untuk menyampaikan kritik secara halus melalui humor dan ironi, sedangkan satire Juvenalian digunakan untuk menyampaikan kritik yang lebih tajam dan tegas terhadap fenomena sosial. Berdasarkan teori representasi Stuart Hall, satire dalam sinetron tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi media yang membangun makna mengenai realitas sosial remaja. Representasi tersebut diwujudkan dalam tiga bentuk kritik sosial, yaitu tekanan akademik dan perilaku remaja (5 data), diskriminasi sosial (8 data), dan stigma kesehatan mental (7 data). Ketiga bentuk kritik tersebut menunjukkan bahwa sinetron *Asmara Gen Z* merepresentasikan berbagai

persoalan yang dekat dengan kehidupan remaja sekaligus mendorong penonton untuk merefleksikan fenomena tersebut secara kritis.

2. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa representasi satire dalam sinetron *Asmara Gen Z* memiliki relevansi dengan pembelajaran teks anekdot pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kesamaan fungsi sebagai media penyampaian kritik sosial melalui humor dan sindiran menjadikan adegan-adegan dalam sinetron dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar yang kontekstual. Pemanfaatan media audiovisual tersebut mendukung peserta didik dalam memahami unsur humor, satire, dan kritik sosial, sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan komunikatif sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Dengan demikian, sinetron *Asmara Gen Z* layak dijadikan alternatif bahan pembelajaran teks anekdot karena mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan remaja sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai representasi satire dalam sinetron *Asmara Gen Z* serta relevansinya dengan materi teks anekdot, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik Bahasa Indonesia: Guru disarankan untuk memanfaatkan sinetron sebagai alternative bahan ajar teks anekdot agar pembelajaran lebih bervariasi, kontekstual serta menarik dan tidak terpaku pada teks, akan

tetapi juga dapat mengasah dan meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap permasalahan sosial di sekitar mereka.

2. Bagi Peserta Didik: Peserta didik diharapkan tidak hanya memahami struktur teks anekdot secara literar, akan tetapi juga mampu mengambil nilai, sikap, dan makna yang terkandung di dalamnya dan meningkatkan kesadaran terhadap isu-isu sosial di kehidupan sehari-hari.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Bagi peneliti berikutnya dapat digunakan sebagai sumber rujukan serta dalam mengkaji lebih dalam dengan pendekatan teori yang berbeda agar menambah perspektif lebih luas.